



Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung pada Anak Usia 5-8 Tahun dengan Menggunakan Strategi Belajar Seraya Bermain

Nabila Nurul Nadya¹, dan Rizka Harfiani²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak usia 5-8 tahun atau anak usia dini dalam membaca, menulis dan berhitung (calistung) di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang, Malaysia. Perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pendidik atau guru yang mampu membimbing, membantu dan mengarahkan murid-muridnya. Demikian juga halnya dengan memaksimalkan potensi bahasa anak dalam hal membaca, menulis, dan berhitung. Upaya dalam meningkatkan kemampuan calistung dapat dilakukan dengan strategi belajar seraya bermain. Strategi tersebut dipilih agar dalam proses pembelajaran berlangsung tidak membosankan. Guru dapat memberikan beberapa permainan yang terintegrasi dengan pembelajaran calistung, sehingga peserta didik akan mudah memahami pelajaran tanpa rasa jenuh. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada 3 siklus dan 30 kali pertemuan selama 1 bulan penuh. Dimana data diolah secara kuantitatif dan analisis dilakukan secara kualitatif deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan skor pada siklus I sebesar 52,67%, kemudian pada Siklus II meningkat menjadi 62,3%, dan pada Siklus III meningkat lagi menjadi 93,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan strategi belajar seraya bermain mampu meningkatkan kemampuan calistung anak usia 5-8 tahun.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Bermain; Calistung

ABSTRACT. This research aims to determine the increase in the ability of children aged 5-8 years or early childhood in reading, writing and arithmetic (calistung) at the At-Tanzil Serdang Guidance Studio, Malaysia. Early childhood development is influenced by several factors, including educators or teachers who are able to guide, help and direct their students. Likewise, maximizing children's language potential in terms of reading, writing and arithmetic. Efforts to improve calistung abilities can be done with a strategy of learning while playing. This strategy was chosen so that the learning process was not boring. Teachers can provide several games that are integrated with calistung learning, so that students will easily understand the lessons without feeling bored. This research is a type of Classroom Action Research (PTK), where data is processed quantitatively and analysis is carried out descriptively qualitatively. Research findings show that the score in cycle I was 52.67%, then in cycle II it increased to 62.3%, and in cycle III it increased again to 93.3%. So it can be concluded that the strategy of learning while playing can improve the calistung abilities of children aged 5-8 years.

Keyword : Early Childhood; Playing; Read-Write-Arithmetic

Copyright (c) 2023 Nabila Nurul Nadya dkk.

✉ Corresponding author : Nabila Nurul Nadya

Email Address : nabilanurulnadya@gmail.com

Received 7 Oktober 2023, Accepted 29 Desember 2023, Published 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada usia dini bisa mempengaruhi kualitas pendidikan pada tingkat pendidikan dasar. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan dasar untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan keterampilan merefleksikan pikiran dan ide siswa yang akan memberikan kemampuan siswa dalam menguasai bidang studi lainnya. Maka bagi peserta didik di Sanggar At Tanzil awal mula mereka belajar biasa dengan menghafalkan huruf-huruf saja, serta menyetorkan hafalannya maka dengan metode calistung yang mengedepankan kepada praktik-praktik baik dari buku ataupun media lain, sehingga memudahkan peserta didik memahami dengan cepat. Kemampuan mereka terlihat semakin meningkat seperti disaat membaca sebuah buku cerita, peserta didik tersebut bias melafalkan ejaan huruf lebih terlihat fasih dari sebelumnya.

Calistung merupakan singkatan dari membaca, menulis dan berhitung. Merupakan materi dasar yang harus dimiliki anak sebagai kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Sesuai firman Allah Swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai wahyu pertama yakni Qur'an Surah Al-Alaq ayat: 1-5 [1]. Perintah membaca dan menulis ditunjukkan kepada seluruh umat manusia, tanpa memandang usia [2]. Membaca menulis dan menghitung pada permulaan diarahkan kepada kegiatan bermain dibantu dengan berbagai media kreatif. Mahasiswa dituntut untuk berfikir secara kreatif dan inovatif agar anak-anak tidak mudah bosan dan mau meningkatkan kemampuan belajarnya. Media yang biasa digunakan biasanya yang terbuat dari barang-barang bekas yang mudah didapat dan dikreasikan [3].

Penelitian ini memiliki perbandingan dengan penelitian PTK sebelumnya. Hasil penelitian Rika menyimpulkan bahwa guru dapat menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar sesuai dengan tema pembelajaran yang beragam. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan selama pelaksanaan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar sehingga mampu meningkatkan [4]. Hasil penelitian Fertialiana juga menyimpulkan melalui metode bernyanyi menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di Raudlatul Athfal Al-Furqon Totokaton Punggur [5]. Pada penelitian ini mengacu kepada penelitian ini yang mengarah kepada masalah perbedaan yakni pada peserta didik dibatasi jumlahnya dan Sanggar ini masih baru di Malaysia. Persamaan penelitian ini mengarah kepada dunia anak adalah dunia bermain, ketika anak bermain, ia merasa senang dan bersemangat. Perbedaan penelitian ini adalah mengacu kepada anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan menikmati apa yang mereka lakukan. Pendidikan di PAUD dan TK harusnya sama. Anak secara aktif terlibat dalam kegiatan eksperimen untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

Dewasa ini masih banyak lembaga pendidikan PAUD khususnya PAUD yang belum menerapkan sistem tersebut. Anak-anak diberikan materi pendidikan oleh sistem sekolah, yang sangat bertolak belakang dengan tahap perkembangannya. Salah satunya di TK Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang. Organisasi ini menawarkan berbagai jenis materi pendidikan yang sangat menarik bagi anak-anak. Tapi sayang

penggunaannya tidak optimal dan metode digunakan untuk persediaan bahan juga kurang tepat, terutama dalam belajar calistung (membaca dan menulis aritmatika). Calistung dalam hal ini adalah calistung secara sederhana perkenalkan saja konsepnya, walaupun ada penambahan dan Penurunannya masih moderat sederhana. Karena belum diperbolehkan mengajar calistung, baru saja memperkenalkan konsepnya.

Penelitian ini berlokasi di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang, Lokasi ini dipilih sebab pada saat penelitian berlangsung, bersamaan dengan mengikuti program KKN Internasional yang di selenggarakan pihak kampus, sebagai mahasiswa terpilih untuk melakukan penelitian ke tempat itu. Maka dibuatlah penelitian ini di ambil dari data tempat dilaksanakannya KKN tersebut. Jalan Taman Bukit Serdang 43300 Selangor, Malaysia. Sanggar ini merupakan tempat penitipan anak-anak sekaligus Lembaga Pendidikan untuk anak-anak (TK) Indonesia yang bertempat tinggal di Malaysia. Dan sanggar ini memposisikan mereka dengan tingkat kepandaian mereka, jadi disanggar ini masih banyak yang umurnya sperti anak yang masih bersekolah PAUD. Dengan itu mereka masih minim sekali minat membaca, menulis dan berhitungnya.

Seperti kasus TK Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang juga melakukan ini. Namun Metode yang digunakan selalu monoton dan guru lebih sering ceramah daripada mengundang anak-anak aktif melaksanakan kegiatan. Menjadi anak-anak cenderung pasif. Anak itu menjadi semakin tidak tertarik Ikuti proses pembelajaran dengan cermat. Anak-anak suka mencari aktivitas yang mereka pertimbangkan lebih lanjut, menyenangkan Main sendiri, ngobrol bareng teman, menjahili temennya dan beberapa bahkan lebih bahagia jika bermain di luar kelas. Jika dibuat tugasagar menyelesaikan sesuatu kegiatan hanya beberapa siswa tertentu orang-orang yang bersemangat melakukan dan yang lain tidak peduli dengan aktivitas ini. Itu sangat tidak memenuhi harapan guru dan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Adapun tujuan penelitian ini ialah agar dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis (calistung) di mulai dari media buku yang dimuat [6]. Penelitian dilaksanakan melalui proses penelitian tindakan mengikuti model penelitian, melalui tahapan observasi, perencanaan tindakan kolektif, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi [7]. Indikator penelitian tindakan kelas dalam konteks peningkatan keterampilan calistung anak usia dini [8]. Indikator untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca: Persentase peningkatan kemampuan membaca anak-anak selama setiap siklus penelitian dan Jumlah anak yang meningkatkan tingkat pemahaman membaca pada setiap tes atau kegiatan evaluasi. Indikator untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis: Frekuensi penggunaan tulisan anak-anak dalam kegiatan kelas sehari-hari dan Perkembangan kemampuan menulis anak-anak dalam menyusun kalimat atau cerita dari siklus ke siklus. Indikator untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung: Tingkat keberhasilan anak-anak dalam menyelesaikan tugas berhitung yang terintegrasi dalam proyek-

proyek pembelajaran dan Perubahan dalam kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan atau menjalankan aktivitas berhitung selama sesi kelas.

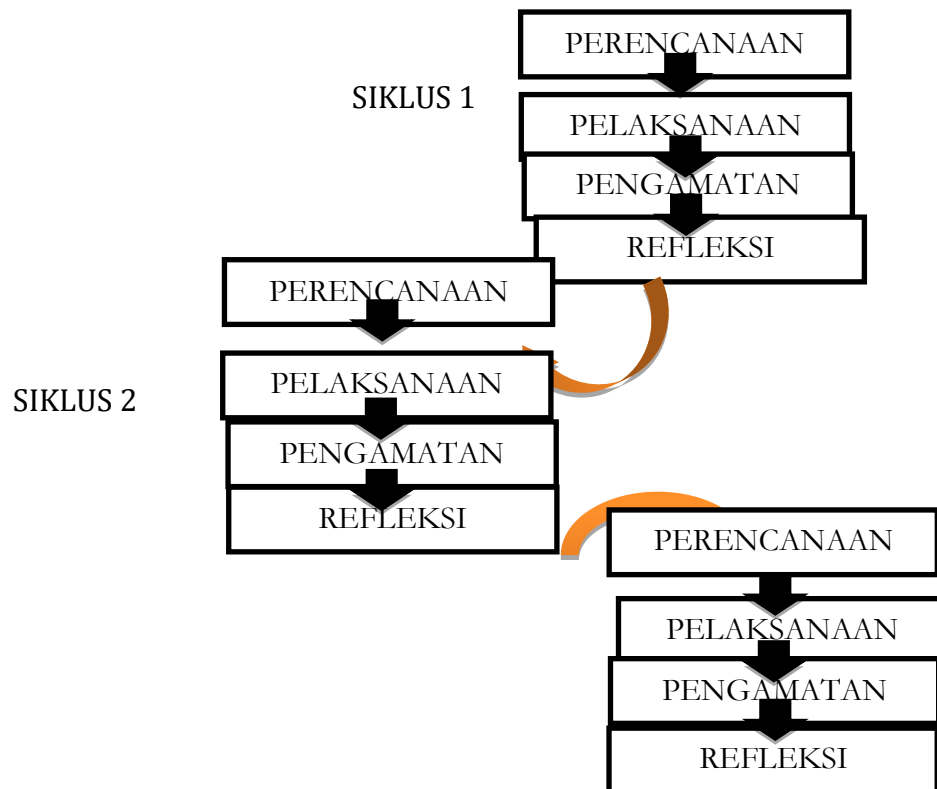
Indikator untuk Minat dan Partisipasi Aktif Anak-anak: Tingkat kehadiran anak-anak di kelas selama setiap siklus penelitian dan Observasi partisipasi aktif anak-anak dalam diskusi kelas, kegiatan kelompok, atau presentasi proyek. Indikator untuk Peningkatan Kolaborasi Guru dan Siswa: Frekuensi pertemuan guru dengan siswa untuk memberikan umpan balik dan mendiskusikan proyek-proyek pembelajaran dan Perubahan dalam tingkat keterlibatan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek kelas. Indikator untuk Peningkatan Fasilitas Pembelajaran di Kelas: Perubahan dalam penyediaan materi pembelajaran, buku, atau alat bantu lainnya di kelas dan Evaluasi kesesuaian dan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang mendukung metode berbasis proyek. Indikator untuk Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Frekuensi penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran atau aplikasi edukasi, dalam mendukung keterampilan calistung dan Evaluasi tingkat penerimaan dan kesiapan siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Indikator-indikator tersebut dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan keterampilan calistung anak-anak usia dini selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Penelitian ini dibuat di Lokakarya Pengajaran At-Tanzil Serdang, Malaysia. Subjek penelitian ini adalah 15siswa dari Studio Tutorial At-Tanzil Serdang, Malaysia, yang berusia 5 hingga 8 tahun. Metodologi pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi pihak ketiga digunakan untuk mengumpulkan data dari anak, guru, dan lingkungan sekolah. Analisis data yang dibuat dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati [9]. Penelitian dilakukan untuk memahami permasalahan secara utuh tanpa bertujuan untuk menciptakan konsep/teori atau upaya generalisasi [10]. Analisis data kualitatif menggunakan triangulasi data melalui proses pengumpulan data dari berbagai sumber, menampilkan data, dan menarik kesimpulan [11]. Oleh karena itu, keabsahan dan nilai data penelitian terjamin. Adapun analisis data dilakukan secara kuantitatifdengan menghitung persentase skor kemampuan calistung anak, dengan gunakan rumus distribusi persentase berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Persentase Nilai Akhir

Bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang memberikan tindakan pada subjek penelitian, dilakukan secara siklus terus menerus hingga tujuan penelitian tercapai. Tindakan siklus dijelaskan dalam diagram daur ulang berikut [12]:



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan tiga skala perkembangan pada anak[13] berikut ini:



Gambar 3. Skala Pencapaian Perkembangan Anak

- BB : Belum Berkembang, ini mengetahui bahwa anak baru mulai belajar mengenal Huruf Alphabet dan angka, tetapi belum bisa dalam penulisannya.
- MB : Mulai Berkembang, Ini mengetahui bahwa anak sudah bisa hafal dan mengetahui huruf-huruf Alphabet, dan sudah mulai mengenal angka satuan dan puluhan serta sudah mulai bisa mengikuti tulisan yang ada dipapan tulis.
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan, ini mengetahui bahwa anak sudah sangat berkembang dan mahir dalam membaca Menulis dan berhitung.
- BSB : Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data kuantitatif dibuat dengan melihat hasil persentase meningkatkan kemampuan calistung anak pada periode pra siklus, siklus I,II dan siklus III [14]. Data dianalisis sesuai hasil observasi dan hasil tugas yang diberikan kepada anak dalam

kegiatan pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan kuantitatif, data penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikutnya [15]:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Siklus I

Kriteria Kemampuan Anak	Kemampuan Menulis		Kemampuan Membaca		Kemampuan Berhitung	
	Jumlah anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	8	53	5	33	8	53
MB	7	47	10	64	7	47
BSH	0	0	0	0	0	0
Total	15	100	15	100	15	100

Tabel 2. Hasil Perhitungan Siklus II

Kriteria Kemampuan Anak	Kemampuan Menulis		Kemampuan Membaca		Kemampuan Berhitung	
	Jumlah anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	5	33	8	53	4	27
MB	9	60	6	40	11	73
BSH	1	7	1	7	0	0
Total	15	100	15	100	15	100

Tabel 3. Hasil Perhitungan Siklus III

Kriteria Kemampuan Anak	Kemampuan Menulis		Kemampuan Membaca		Kemampuan Berhitung	
	Jumlah anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	2	13	1	7	0	0
MB	5	33	2	13	2	13
BSH	8	54	13	80	13	87
Total	15	100	15	100	15	100

Sesuai dengan hasil tabel diatas memperlihatkan bahwa hasil skor pra-siklus I, kemampuan calistung anak usia 5-8 tahun di At-Tanzil Serdang Malaysia tidak memenuhi kriteria, hal ini disebabkan karena minimnya minat belajar anak, serta metode dan sarana yang dibuat terlalu monoton sehingga menyebabkan anak cepat merasa bosan bahkan kurang minat belajar. Hasil observasi menilai kemampuan penyesuaian anak pada siklus I memperoleh 47% artinya kapasitas calistung anak usia 5-8 tahun di At-Tanzil Serdang Malaysia belum terpantau. Namun setelah mendapat materi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu penggunaan Strategi Belajar Sambil Bermain yang dimuat pada saat proses pembelajaran, siklus I dan siklus II dan III meningkat secara signifikan, hal ini menunjukkan bahwa langkah penggunaan strategi belajar sambil bermain yang dimuat pada saat proses pembelajaran dapat menciptakan

pembelajaran yang lebih menarik dan suasana belajar yang menyenangkan. Karena kegiatan yang ada dirancang untuk membantu anak merasa nyaman dan tidak terjadi proses belajar yang terlalu kaku, semua itu terlihat dari semangat, minat, perhatian dan aktivitas yang meningkat dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya pada kegiatan pembelajaran calistung Metode yang dimaksud meliputi bagaimana guru melakukan persiapan sebelum mengajar, ketepatan waktu, materi yang disampaikan, keakraban dengan siswa, dan lain-lain [16].

Data mengenai kemampuan calistung anak setelah menggunakan strategi pembelajaran bermain dalam tahap pembelajaran didapatkan dari catatan lapangan dan catatan dokumen. Berikut rangkuman data kemampuan calistung anak setelah diterapkan strategi belajar sambil bermain selama proses pembelajaran. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga peneliti memberikan strategi pembelajaran berbasis permainan untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran, dengan syarat kegiatan pembelajaran berlangsung selama 45 menit. Guru memberikan pembelajaran terkait pembelajaran calistung (CL.01, CL.02, CL.03) setelah menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain, menyadari bahwa anak tertarik dengan kegiatan pembelajaran (CD.01 Gam.1), Hal ini dapat terlihat jelas dari ekspresi anak-anak yang sangat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran (CD.01 Gam.2) walaupun ada beberapa anak yang terlihat sedang bermain (flipping) yang nyaman ditengah-tengah kelas (CD.01 Gam. 3) (CD .01 Gam. 4), sebagian anak mengikuti kegiatan dan menyelesaikan kegiatan dengan nyaman (CD.01 Gam. 5) dan ada juga anak yang masih merasa bingung, kesulitan dalam belajar membaca (CD.01 Gam. 6). Skor terendah yang diraih anak adalah 52,67% dan skor tertinggi adalah Jumlah ketercapaian siswa sebesar 93,3% dan nilai rata-rata seluruh siswa sebesar 62,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan calistung anak berada pada tingkat perkembangan rata-rata sesuai harapan namun masih perlu ditingkatkan, karena kriteria yang harus dipenuhi pada tingkat yang ditetapkan yaitu 75%, maka penelitian dilanjutkan pada tingkat normal periode III.

Anak-anak tampak sangat tertarik dan mengikuti kegiatan dengan menggunakan buku pendukung (CD.02 Ga.1) (CD.02 Ga.2) Anak-anak memahami aturan mainnya, kegiatan pokok berlangsung silih berganti dalam Sambil menunggu proses perubahan , anak dapat melaksanakan kegiatan yang diberikan sebelumnya (CD.02 Ga.3), dengan partisipasi belajar ditunjukkan melalui kesediaan anak menunggu giliran tanpa diganggu, hanya dengan memperhatikan (CD.02 Ga.4), bahkan anak dapat melaksanakan melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan guru (CD.02 Ga.5 (CD.02 Ga.6) [17]. Rata-rata nilai persentase seluruh mahasiswa terhadap kemampuan belajar calistung di siklus II mencapai 65% yang menunjukkan bahwa telah ada peningkatan agar dapat tau apakah penggunaan strategi belajar sambil bermain pada saat pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan calistung anak usia 5-8 tahun di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang, Malaysia maka dibuat kegiatan penelitian tindakan kelas penelitian perilaku sebanyak tiga putaran. Setiap siklus terdiri dari 3 kali perjumpaan dan setiap perjumpaan melaksanakan tiga tindakan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Wati, media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris [18].

Kemudian mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Mulyasa, kualitas pembelajaran bisa dilihat dari segi proses dan hasil [19]. Muarifah menjelaskan penentuan strategi belajar yang tepat dan penggunaan variasi media yang dapat membantu meningkatkan keterampilan anak secara efektif [20].

Hasil penilaian kemampuan calistung siswa usia 5-8 tahun di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang, Malaysia menunjukkan bahwa kemampuan calistung anak belum terpantau. Sesudah dilaksanakan tindakan siklus I, kemampuan anak sudah mencapai 52,67% dapat disimpulkan bahwa anak sudah berkembang namun masih memerlukan perbaikan dan tindakan lebih lanjut. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 62,7% Artinya pada siklus II kemampuan calistung anak sudah meningkat maka untuk kesempurnaan dilakukan pada siklus III dengan itu jelas dan berkembang sangat baik dengan rata-rata 93,3%. Dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sebesar 75%.

Indikator	MB	BSH	Total	MB	BSH	Total	MB	BSH	Total
Kemampuan Menulis	47	0	47	60	7	67	33	54	87
Kemampuan Membaca	64	0	64	40	7	47	13	80	93
Kemampuan Berhitung	47	0	47	73	0	73	13	87	100
Rata-Rata	52,67			62,3			93,3		

Membaca dini adalah membaca yang diajarkan sesuai program kepada anak taman kanak-kanak. Program ini berfokus pada kata-kata utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak, dan materi diberikan melalui permainan dan aktivitas menyenangkan sebagai sarana belajar [21]. Membaca menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia juga menarik, adalah melihat memahami konten tertulis; Atau bisa juga membaca kata demi kata. Menurut definisi tersebut, membaca diartikan sebagai suatu kegiatan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penelitian Atau mengoreksi isi artikel secara lisan atau membacanya dalam hati mendapatkan informasi atau memahami sesuatu yang terkandung didalamnya menulis [22]. Menulis adalah menggambar atau mewakili simbol grafis menggambarkan bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Oleh karena itu, menulis tidak sekedar menggambar kata-kata, tetapi ada juga pesan yang disampaikan penulis melalui menggambar kata-kata tersebut [23].

Arti dari berhitung awal adalah Kemampuan setiap anak dalam mengembangkan kemampuannya sendiri, ciri-ciri perkembangan anak dimulai dari lingkungan terdekat dengan anak, tergantung dari perkembangan kemampuan anak tersebut, anak dapat berpindah ke tahap pemahaman bilangan, terutama yang berkaitan dengan bilangan. angka dan pengurangan. Di PAUD, Membaca, Menulis dan Berhitung (calistung) merupakan pelajaran mendasar dan modal utama yang perlu dibekali anak untuk maju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penerapan Calistung di PAUD diharapkan dapat

menjamin anak-anak dapat dengan mudah masuk ke sekolah dasar yang berkualitas. Mengajari anak membaca dengan lancar dan baik adalah satu hal suatu bentuk keterampilan yang dapat diperoleh melalui rangsangan. Dalam konteks ini, kita juga dapat mempertimbangkan teori perilaku, sejenis psikologi yang memelopori gagasan bahwa perilaku manusia merupakan hasil adaptasi terhadap lingkungan. Pengaturan diri ini merupakan salah satu bentuk proses respon stimulus, lingkungan memberikan rangsangan sehingga individu yang berada di lingkungan tersebut memberikan respon terhadap stimulus tersebut dalam bentuk pola perilaku

Menjadi seorang guru, mestilah harus memahami bahwa mengajarkan membaca untuk anak usia dini dapat diaplikasikan secara bertahap tergantung perkembangan otak anak dan karakteristik usia perkembangan anak. Langkah-langkah tertentu akan menjadi panduan dalam belajar membaca pada anak kecil. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan anak usia dini. peraturan tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa ada 4 tahap untuk mencapai keterampilan calistung pada anak Prasekolah usia 4 sampai 6 tahun. Pertama, berpura-puralah membaca cerita bergambar dari sebuah buku dengan kata-kata Anda sendiri. Kedua, berkomunikasi secara verbal, memiliki kosa kata, dan mengetahui simbol untuk mempersiapkan Anda membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga, baca nama Anda sendiri. Keempat, tulis nama Anda sendiri. Tata cara yang diuraikan di atas pada setiap tahapan pengajaran membaca kepada anak usia dini dapat dilaksanakan dalam kondisi yang memuaskan bagi anak. Maka anak akan menjadikan proses belajar menjadi sebuah kebutuhan [24]. Musbikin menjelaskan melalui proses pembelajaran dengan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, khususnya melalui bermain, berharap bisa merangsang dan meningkatkan kreativitas anak sesuai dengan potensi perkembangan pribadinya sejak kecil [25]. Masa ini adalah masa peletakan fondasi pertama bagi perkembangan fisik, kognitif, linguistik, seni, sosial dan emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, kesadaran diri dan kemandirian karakter .

KESIMPULAN

Peningkatan keterampilan baca, tulis dan hitung (calistung) dapat ditingkatkan melalui strategi belajar sambil bermain. Setiap anak mengalami peningkatan kapasitas calistung sebesar 52,67%. Penelitian ini memiliki tingkat rata-rata siswa secara keseluruhan sebesar 93%. Persentase skor rata-rata keseluruhan kemampuan calistung anak memenuhi kriteria minimal mencapai 75%. Rata-rata nilai persentase seluruh mahasiswa terhadap kemampuan belajar calistung di siklus III mencapai 90% yang menunjukkan bahwa kriteria yang ditetapkan telah tercapai apabila nilai rata-rata keseluruhan melebihi target yang ditentukan adalah di atas 75% maka tidak diperlukan lagi tindakan selanjutnya. Artinya pada siklus III kemampuan calistung anak sudah terungkap dengan jelas dan berkembang dengan sangat baik karena telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sebesar 75%. Limitasi atau kelemahan pada penelitian terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu

penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Salah satu faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian. Ruang yang biasa digunakan untuk pembelajaran masih terbatas jadi anak-anak kurang kondusif dalam pembelajarannya jadi, perlu pengawasan yg ekstra. Pembelajaran dilakukan dari hari senin hingga jum'at dijam pertama pukul 09:00 hingga 11:00 dan siangya dilanjut dengan mengaji.

PENGHARGAAN

Bersyukur ke atas hadrat Ilahi dengan limpahan kunai-Nya yang dianugerahkan kepada saya untuk menyiapkan tugas kerja khusus ini dengan jayanya. Pertama sekali, saya ingin mendedikasi ucapan penghargaan ini kepada Orangtua saya yang telah mendoakan dan mensupport, Doping (dosen pembimbing) sekaligus Kaprodi Ibu Dr. Rizka Harfiani S.Pd., Mpd., S.Psi. dan kepada rekan – rekan yang telah ikhlas membantu dan meberi masukan kepada saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka yang terlibat secara langsung atau sebaliknya dalam pembuatan artikel jurnal ini. Saya ucapkan terimakasih banyak.

REFERENSI

- [1] J. Arroisi and N. Sari, "Bahagia Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *Fikri J. Kaji. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 5, no. Desember, pp. 183–196, Dec. 2020, doi: 10.25217/jf.v5i2.1160.
- [2] A. Akrim and R. Harfiani, "Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Joyfull Learning," *Proseding Semin. Nas. Pendidik. Islam dan Islam Hum.*, pp. 8–14, 2020, doi: 10.30596/khazanah.v0i0.404.
- [3] P. L. Antari, I. W. Widiana, and I. M. C. Wibawa, "Modul Elektronik Berbasis Project Based Learning Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Imiah Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, pp. 266–275, Aug. 2023, doi: 10.23887/jipp.v7i2.60236.
- [4] F. Rika, W. Rahayu, and D. Wardhani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 688–698, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.375.
- [5] L. Fertiliana Dea, A. Setiawan, and L. Asmiyati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 53–64, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.6.
- [6] P. T. Hadyanti, "Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 886–893, Jan. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2032.
- [7] E. B. Barbeau, A.-A. S. Meilleur, T. A. Zeffiro, and L. Mottron, "Comparing Motor Skills in Autism Spectrum Individuals With and Without Speech Delay," *Autism Res.*, vol. 8, no. 6, pp. 682–693, Dec. 2015, doi: 10.1002/aur.1483.
- [8] E. Bremer, M. Crozier, and M. Lloyd, "A systematic review of the behavioural outcomes following exercise interventions for children and youth with autism spectrum disorder," *Autism*, vol. 20, no. 8, pp. 899–915, Nov. 2016, doi:

- 10.1177/1362361315616002.
- [9] R. Surayya, "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Kesehatan," *AVERROUS J. Kedokt. dan Kesehat. Malikussaleh*, vol. 1, no. 2, p. 75, Feb. 2018, doi: 10.29103/averrous.v1i2.415.
- [10] A. Asih, N. Rohman, and A. D. Utami, "Profil Lapisan Pemahaman Konsep Barisan dan Deret Berdasar Teori Piere Kieren pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Bojonegoro," *J. Inov. Pembelajaran Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 12–34, Mar. 2021, doi: 10.36379/jipm.v2i1.125.
- [11] E. Mulyasa and W. D. Aryani, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 2, p. 933, May 2022, doi: 10.37905/aksara.8.2.933-944.2022.
- [12] S. NURHARNANIK, "Meningkatkan Motivasi Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode Sosiodrama pada Siswa SMP," *Educ. J. Inov. Pendidik. Pengajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 11–16, Feb. 2022, doi: 10.51878/educational.v2i1.927.
- [13] W. M. Saputri, H. Machmud, L. Anhusadar, Z. Mustan, and Safei, "Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.181.
- [14] D. S. Handayani, A. Sulastri, T. Mariha, and N. Nurhaeni, "Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja," *J. Keperawatan Indones.*, vol. 20, no. 1, pp. 48–55, Mar. 2017, doi: 10.7454/jki.v20i1.439.
- [15] D. Mustika and S. Q. Ain, "Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1167–1175, Sep. 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.518.
- [16] T. Murdiyanto and Y. Mahatama, "Pengembangan Alat Peraga Matematika untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Sarwahita*, vol. 11, no. 1, p. 38, May 2014, doi: 10.21009/sarwahita.111.07.
- [17] P. S. Widjaja, "Aktualisasi Pancasila Berdasarkan Etika Kebajikan Kristiani," *Dun. J. Teol. dan Pendidik. Kristiani*, vol. 4, no. 2, pp. 143–168, Mar. 2020, doi: 10.30648/dun.v4i2.247.
- [18] L. Widyastuti, "Pengaruh Penggunaan Media Power Point Menggunakan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar," *J. Elem.*, vol. 5, no. 2, p. 111, Jun. 2022, doi: 10.31764/elementary.v5i2.8365.
- [19] I. F. Zahro, "Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi*, vol. 1, no. 1, pp. 92–111, 2015, doi: 10.22460/ts.v1i1p92-111.95.
- [20] O. S. Tawulo and L. Anhusadar, "Membatik Jumputan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Home Visit," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 37–47, 2022, doi: 10.24014/kjiece.v5i1.13064.
- [21] N. Anwar, "Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota," *Proc. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, no. 87, pp. 97–110, 2021, [Online]. Available: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1132>
- [22] K. Nisak and D. S. Nur Afifah, "Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Kontinu J. Penelit. Didakt. Mat.*, vol. 3, no. 2, p. 81, Nov. 2019, doi: 10.30659/kontinu.3.2.81-92.
- [23] I. Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 72, Jun. 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.33.

- [24] W. Firman and L. O. Anhusadar, "Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *KIDDO J. Pendidik. Islam Anak usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 28–37, 2022, doi: 10.19105/kiddo.v3i2.6721.
- [25] D. Suryana and Desmila, "Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 02, pp. 143–153, Apr. 2022, doi: 10.31849/paud-lectura.v5i02.8632.